

PROFESI KONSELING BERMARTABAT

Oleh : Prayitno

A. TAHUN-TAHUN AWALAN

Dalam rangka pelaksanaan *Kurikulum SMA Gaya Baru* pada tahun-tahun 1960-an pelayanan *Bimbingan dan Penyuluhan* (BP) mulai mendapat perhatian.

1. Pertemuan FKIP se Indonesia, 20-24 Agustus 1963 di Malang menyatakan pentingnya pelayanan BP di sekolah. Pada tahun itu, mulailah didirikan *program studi Sarjana BP* di tanah air.
2. Tahun 1975 terbentuklah organisasi formal BP yang pertama dengan nama *IPBI* (Ikatan Petugas Bimbingan dan Penyuluhan Indonesia). Pada tahun itu pula diberlakukan *Kurikulum SMA 1975* yang mengintegrasikan pelayanan BP di dalamnya.
3. Undang-Undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang *Sistem Pendidikan Nasional* memuat pelayanan BP di dalamnya. Hal itu ditegaskan dalam SK Menpan Nomor 26 Tahun 1989 yang menegaskan bahwa pelayanan BP adalah seimbang atau sejajar dengan pekerjaan mengajar.
4. Pada tahun 1993 istilah "*penyuluhan*" dalam BP diganti menjadi "*konseling*", sehingga bimbingan dan penyuluhan menjadi *Bimbingan dan Konseling* (disingkat BK).

5. Di akhir abad ke-20, tahun 1999, didirikan program studi **Pendidikan Profesi Konselor** (PPK) yang pertama, di IKIP Padang (sekarang UNP).

B. DEKADE AWALAN ABAD KE-21

1. Tahun 2001 IPBI diubah menjadi **ABKIN** (Asosiasi Bimbingan dan Konseling Indonesia).
2. Pada tahun 2003 diberlakukan UU Nomor 20/2003 tentang **Sistem Pendidikan Nasional** yang baru yang antara lain menyatakan bahwa: **konselor** adalah tenaga pendidik (Pasal 1 Ayat 6). Lengkapnya adalah sebagai berikut:

Pendidik adalah tenaga kependidikan yang berkualifikasi sebagai *guru, dosen, konselor, pamong belajar, widyaiswara, tutor, instruktur, fasilitator*, dan sebutan lain yang sesuai dengan kekhususannya serta berpartisipasi dalam penyelenggaraan pendidikan.

Dijelaskan pula bahwa tugas pendidik adalah (Pasal 39 Ayat 2), sebagai berikut:

Pendidik merupakan tenaga profesional yang bertugas merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, melakukan pembimbingan dan pelatihan, serta melakukan penelitian dan pengabdian kepada masyarakat terutama bagi pendidik pada perguruan tinggi.

3. Sejak tahun 2004, seiring dengan dibukanya prodi PPK, Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi memberlakukan **DSBK (Dasar Standarisasi Profesi Konseling)**, sebagai panduan pelaksanaan prodi BK di PT (S1, S2, S3 BK dan PPK). Dalam sosialisasi DSBK ke seluruh tanah air Dirjendikti antara lain mengemukakan : *"Daripada ber-S2 ria lebih baik mengambil PPK"* .

4. Tahun 2005 diberlakukan UU Nomor 14/2005 tentang **Guru dan Dosen** yang antara lain mengemukakan **pengertian profesional** (Pasal 1 Butir 4), sebagai berikut:

Profesional adalah pekerjaan yang dilakukan seseorang dan menjadi sumber penghasilan kehidupan yang memerlukan keahlian, kemahiran, atau kecakapan yang memenuhi standar mutu atau norma tertentu serta memerlukan **pendidikan profesi**.

5. Tahun 2005 sampai dengan 2010 diadakan **beasiswa** oleh Pemerintah untuk para dosen BK yang menjalani prodi PPK, yang diikuti oleh lulusan sarjana (S1) BK di 37 perguruan tinggi se tanah air, dari Aceh sampai Papua.
6. Tahun 2006 lulusan PPK membentuk organisasi profesi, yaitu **IKI (Ikatan Konselor Indonesia)**.
7. Tahun 2008 diberlakukan Permendiknas Nomor 27/2008 tentang **Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Konselor (SKAKK)** yang menjadi arah dan kinerja konselor dengan *standar kompetensi dasar* :
 - a. Pedagogik
 - b. Kepribadian
 - c. Sosial
 - d. Profesional
8. Tahun 2008 diberlakukan Peraturan Pemerintah Nomor 74/2008 tentang **Guru**. Di situ disebutkan adanya tenaga pendidik di sekolah, yaitu **Guru** dan **Guru BK atau Konselor**.
9. Tahun 2013 diberlakukan Permendikbud Nomor 81A/2013 tentang **Implementasi Kurikulum** yang menegaskan konsep dan strategi pelayanan BK di dalamnya.

10. Tahun 2014 diberlakukan Permendikbud Nomor 81/2014 tentang ***Ijazah, Sertifikat Kompetensi, dan Sertifikat Profesi***, yang mana Sertifikat Kompetensi dan Sertifikat Profesi didasarkan pada hasil uji kompetensi oleh ***organisasi profesi***.
11. Pada tahun 2014 diberlakukan Permendikbud Nomor 111/2014 tentang ***Pelayanan BK di SD dan SM*** yang memuat beban tugas Guru BK/Konselor sebesar ***24 jam pelajaran*** per minggu untuk ***150-160 orang siswa***.
12. Pada tahun 2017 diberlakukan SK Menristekdikti Nomor 257/2017 tentang ***Nama Prodi di PT*** yang antara lain menyatakan nama prodi profesi Konselor adalah ***PPK yang lulusannya bergelar Konselor (Kons.)***

C. UNSUR PEDAGOGIK PROFESI KONSELING

1. Pengertian Konseling

Konseling adalah pelayanan bantuan oleh tenaga profesional terhadap seorang atau sejumlah individu untuk ***mengembangkan kehidupan efektif sehari-hari*** dan ***menangani kehidupan efektif sehari-hari yang terganggu*** dengan fokus kemandirian dan pengendalian diri melalui berbagai jenis layanan dan kegiatan pendukung, dalam ***upaya pendidikan***.

2. *Konseling* dilaksanakan melalui *upaya pendidikan*.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

3. **Wujud** upaya pendidikan :

- a. Suasana Belajar
 - b. Proses Pembelajaran
- } Kedua hal ini diwujudkan dalam kegiatan konseling

4. Kegiatan inti upaya pendidikan : **belajar**.

Belajar adalah upaya menguasai *sesuatu yang baru* melalui dinamika **BMB3**.

a. **Hasil belajar** :

- 1) Sesuatu **yang baru** : *tahu, bisa, mau, terbiasa, bertanggung jawab.*
- 2) Memiliki **enam fokus** : *kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, keterampilan.*

b. **BMB3** :

- **B : Berpikir.** Apa itu berpikir?

Berpikir adalah mengaitkan suatu hal dengan hal-hal lain untuk mendapatkan pemahaman dan penyelesaian masalah atau mencapai tujuan tertentu.

- **M : Merasa.** Apa itu merasa?

Merasa adalah merespon secara emosional terhadap perangsang yang diterima baik dari dalam maupun dari luar diri sendiri.

- **B : Bersikap.** Apa itu bersikap?

Bersikap adalah kondisi yang ada pada diri sendiri (predisposisi) yang nantinya melandasi atau menjadi arah tindakan terhadap sesuatu.

- **B : Bertindak.** Apa itu bertindak?

Bertindak adalah perilaku nyata individu terhadap kondisi atau perangsang yang mengenai dirinya dengan tujuan tertentu.

- **B : Bertanggung jawab.** Apa itu bertanggung jawab?

Bertanggung jawab adalah pertimbangan bahwa yang dilakukan atau apa yang terkait dengan diri pelaku dapat diterima oleh pihak lain dan si pelaku berani menanggung akibat yang terjadi atas perilakunya.

- c. Dalam ber-BMB3 dipakai ***asas kebenaran.***

Kebenaran adalah kesesuaian antara makna suatu konsep atau fakta dengan rujukannya.

Dengan konsep tersebut di atas ada dua area kebenaran, yaitu ***kebenaran hakiki / intrinsik*** dan ***kebenaran fleksibel / ekstrinsik.***

- **Kebenaran hakiki / intrinsik**, meliputi 2 sub-area, yaitu :
 - 1) Keimanan dalam beragama
 - 2) Kondisi sebab-akibat alamiah
- **Kebenaran fleksibel / ekstrinsik**, meliputi 5 tingkatan, yaitu :
 - 1) Kebenaran mutlak
 - 2) Kebenaran yang sebenar-benarnya benar
 - 3) Kebenaran yang dibenarkan
 - 4) Kebenaran yang dibenar-benarkan
 - 5) Kebenaran benarnya sendiri

Catatan : - Kebenaran tingkat 4) dan 5) hendaknya tidak ditampilkan
ditampilkan dalam perilaku.
- Kebenaran tingkat 2) dan 3) sebaiknya tidak bertentangan dengan kebenaran tingkat 1).

d. **BMB3-5As**

Dengan asas kebenaran yang dimaksudkan di atas, maka dinamika BMB3 yang dikehendaki adalah : **BMB3-5As**, yaitu :

- B : **BERPIKIR** : Berasas, luas dan cerdas
- M : **MERASA** : Berasas, laras dan terkemas
- B : **BERSIKAP** : Berasas dan mawas (mawas diri dan hal-hal yang terkemas)
- B : **BERSIKAP** : Berasas, berkualitas dan tangkas
- B : **BERTANGGUNGJAWAB**: Berasas, sampai tuntas

5. Pilar Pendidikan / Pembelajaran

- a. **Tutwuri Handayani** (*higt touch*) : suasana hubungan pendidik–peserta didik yang hangat dan membangkitkan.
- b. **Alam Takambang Jadi Guru** (*higt tech*) : materi dan teknologi pembelajaran yang bermutu dan bertingkat tinggi.

6. Hasil Pendidikan

- a. Dimilikinya **enam fokus** secara mandiri dan pengendalian diri.
- b. **Triguna** : *maknaguna, dayaguna dan karyaguna*.
- c. **TJS** (*Tiga Jadi Satu*) : *ilmiah, amaliah dan imaniah*.
- d. Kondisi **KES** yang terhindar dari **KES-T**.
- e. Kondisi kehidupan **DBMSB-DA** (*damai, berkembang, maju, sejahtera dan bahagia, di dunia dan akhirat*).

7. Paradigma Pendidikan

- a. **Paradigma Mendasar** : memuliakan kesejahteraan manusia melalui pengembangan HMM.
- b. **Paradigma Membelajarkan** : mengimplementasikan pengertian belajar secara tepat dan menyeluruh.

- c. **Paradigma Membudayakan** : integrasi *Triguna*, *TJS* dan *KES* dengan nilai, moral dan norma yang tinggi.
- d. **Paradigma Mempekerjakan** : hidup pribadi dengan berusaha secara aktif untuk memenuhi kebutuhan sendiri dan membantu pihak lain.
- e. **Paradigma Menyeluruh** : implementasi *lirahid* (lima ranah kehidupan : *jasmaniah-rohaniah, individual-sosial, material-spiritual, lokal / internasional-global* dan *dunia-akhirat*).

D. PRAKTIK PROFESI KONSELING

1. Subjek Terkait :

- a. Sasaran pelayanan / peserta didik : *klien* (individual, kelompok, klasikal)
- b. Pelaksana pelayanan / pendididk : *konselor*
- c. Subjek lain : *pihak terkait* dalam pelayanan

2. Kemampuan Dasar Pedagogik : konselor memahami dan mampu melaksanakan upaya pendidikan sebagaimana tersebut pada Bagian C di atas dengan sebaik-baiknya.

3. Kemampuan Dasar Kepribadian : SANTAN ARTISAN :

- Kecerdasan
- Kekuatan
- Keterarahan
- Ketelitian
- Kearif-bijaksanaan

4. **Kemampuan Dasar Sosial** : hubungan sosial dan materi sosialisasi pada umumnya, khususnya antara klien dan konselor serta pihak terkait.

5. **Kemampuan Dasar Keprofesionalan** :

a. **Pengertian konseling** dan berbagai unsurnya

b. **Bidang pelayanan** dan kode etik pelayanan

c. **Subjek sasaran** pelayanan

d. **Permasalahan** sasaran pelayanan, *diagnosis* dan *prognosisnya*, serta arah *pengembangan KES* dan *penanganan KES-T-nya*.

e. **Praktik pelayanan** :

1) Jenis layanan : *10 jenis layanan*

2) Kegiatan pendukung : *6 kegiatan pendukung*

3) Format pelayanan :

- *Individual*
- *Kelompok*
- *Klasikal*
- *Situasional*

4) Susunan kegiatan : POAC-Plus :

- *Perencanaan*
- *Pengorganisasian kegiatan untuk realisasinya*
- *Pelaksanaan kegiatan*
- *Penilaian hasil* : segera, jangka pendek, jangka panjang
- *Tindak lanjut*

5) Penyusunan program : *Tahunan, Semesteran, Bulanan, Mingguan, dan Harian*

f. **Kinerja Konselor**

1) Tempat bekerja :

- Kelembagaan pendidikan : semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan
- Kelembagaan non-kependidikan, baik negeri maupun swasta
- Organisasi kelembagaan / kemasyarakatan
- Lingkungan keluarga
- Praktik mandiri

2) Bekerjasama dengan : *berbagai profesi lainnya.*

E. KEMARTABATAN PROFESI KONSELING

1. **Kebermanfaatan** : sejauh mana praktik konseling *bermanfaat* terhadap sasaran pelayanan.
2. **Kebermandatan** : apakah pelaksana pelayanan konseling benar benar bermandat, yaitu *Konselor lulusan PPK.*
3. **Pengakuan Pemerintah dan Masyarakat** : sejauh mana profesi Konseling *diakui keberadaannya* oleh Pemerintah dan masyarakat.